

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDEXIM UTAMA BANJARMASIN

Oleh : Maharani Olivia Soraya

Email : maharanisoraya78@gmail.com/No.HP: 087817823632

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa rasio likuiditas sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Indexim Utama. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT. Indexim Utama dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Standar yang digunakan adalah standar industri rasio likuiditas. Dari hasil perhitungan rata-rata rasio likuiditas kondisi kinerja keuangan kurang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan *current ratio* kondisi perusahaan cukup baik, sementara *cash ratio* dalam kondisi kurang baik. Jadi perusahaan adalah illikuid karena masih berada dibawah dari standar perusahaan yang mengakibatkan perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze liquidity ratios as an assessment tool to measure the financial performance of PT. Indexim Utama. This research uses quantitative methods. Data in the form of financial statements of PT. Indexim Utama from 2015 to 2017. The standard used is the industry standard liquidity ratio. From the calculation of the average liquidity ratio This can be seen based on the calculation of the company's current ratio is quite good, while the cash ratio is in poor condition. So the company is illiquid because it is still below the company standard required by the company to be unable to meet the shorter requirements that are due.

Keywords: Liquidity Ratio, Financial Performance

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu tempat yang terdiri dari sekumpulan manusia yang bekerja secara bersama-sama untuk menjalankan fungsi manajemen, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen operasional, dan manajemen pemasaran. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan yakni untuk memperoleh laba namun ada pula perusahaan yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan (tidak mengejar laba).

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara teratur. Bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan pada setiap periode.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi 2013:2). Dan pihak yang berkepentingan dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan salah satunya adalah manajer yang perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh akuntan .

Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan yaitu rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Fahmi, 2013:67). Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan. Analisis keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan indikator laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan serta potensi atau

kemajuan perusahaan dalam laporan keuangan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian bagi pimpinan perusahaan adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan profitabilitas perusahaan.

Namun dalam pembahasan penelitian ini lebih difokuskan pada rasio likuiditas dalam kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Harmono 2011). Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aset lancar menjadi uang kas. Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu rasio lancar (current ratio) dan rasio kas (cash ratio).

Dengan menggunakan rasio likuiditas dapat diketahui perkembangan aset lancar dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang. Sehingga dapat diputuskan apakah kondisi perusahaan baik atau sebaliknya. PT. Indexim Utama merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang hasil pengelolaan hutan, maka kebutuhan modal kerja terutama yang bersifat jangka pendek harus selalu tersedia untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan dan sekaligus melakukan pembayaran kewajiban atau hutang jangka pendek yang sewaktu-waktu tertagih atau jatuh tempo dan juga sebagai pembayaran operasional perusahaan. Dengan kata lain, PT. Indexim Utama harus menjaga tingkat likuiditasnya untuk mempertahankan rutinitas.

Berikut adalah laba usaha perusahaan, dilihat dari sisi laporan keuangan :

Tabel 1.1
Laba Usaha PT. Indexim Utama Periode 2015-2017

Tahun	Laba Usaha
2015	4.668.687.415
2016	4.553.756.721
2017	3.999.989.944

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indexim Utama

Berdasarkan Tabel 1.1 laba usaha mengalami penurunan setiap tahun selama tiga periode. Laba terendah adalah pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun perusahaan dalam kondisi laba yang stabil namun apabila penurunan terjadi secara terus menerus maka akan berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Indexim Utama berdasarkan analisis rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui yang dilakukan oleh PT. Indexim Utama untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui analisis rasio likuiditas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguraikan dan memahami kejadian atau kenyataan yang ada di PT. Indexim Utama.

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah PT. Indexim Utama yang berlokasi di Jalan Ir. Pangeran Haji Mohammad Noor No. 99 Banjarmasin dan berkantor pusat di Jalan Sumpung No. 5 Palangka Raya – 73112 Kalimantan Tengah dan Kantor Cabang di Jalan Teluk Betung No. 45E Jakarta Pusat.

2) Jenis Data Penelitian

-Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dimana data yang diperoleh hasilnya aktual dan dapat dipertanggungjawabkan. Data ini diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan staf atau karyawan PT. Indexim Utama.

-Data sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian diluar perusahaan. Contoh : dari buku yang relevan, Internet.

3) Cara Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data untuk memperoleh data – data yang diperlukan. Adapun cara pengumpulan data tersebut :

(1) Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian pada PT . Indexim Utama untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini .

(2) Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan langsung beberapa pertanyaan pada pihak-pihak yang terkait didalam perusahaan, sehingga diperoleh data yang akurat dan membantu memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan sebagai bahan penulisan skripsi ini.

(3) Studi Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dimana pengumpulan data dilakukan melalui literature dan buku-buku yang ada pada referensi perpustakaan.

4) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyajikan tabel, uraian penjelasan dan menggunakan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan neraca dengan metode perhitungan yaitu rasio likuiditas yang digunakan yaitu rasio lancar (current ratio) dan rasio kas (cash ratio) berupa data dari 3 tahun terakhir yaitu tahun 2015 – 2017 yang diperoleh langsung dari PT. Indexim Utama. Pengumpulan data yang tersedia di perusahaan berhubungan dengan objek penelitian yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis rasio likuiditas yang berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan perhitungan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Dan berikut adalah penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Indexim Utama dari periode 2015 sampai dengan 2017.

Rasio Likuiditas PT. Indexim Utama

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan PT. Indexim Utama dalam memenuhi segala kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek dan harus dipenuhi ketika kewajiban tersebut jatuh tempo atau ketika kewajiban tersebut ditagih oleh kreditur. Perusahaan yang mampu untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo disebut perusahaan yang illikuid. Kinerja keuangan ditinjau dari Likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Kinerja PT. Indexim Utama berdasarkan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Munawir (2005:72) Rasio Lancar (*Current ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya. Arti dari perbandingan tersebut adalah perusahaan likuid yang memiliki *current ratio* biasanya 2:1 atau 200% atau aktiva lancar dua kali kewajiban lancar dan bisa juga diartikan dengan Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp.2,- aktiva lancar, namun hasil ini bukan “Mutlak” hanya berdasarkan prinsip “hati-hati” dan tidak dapat dijadikan sebagai suatu standar yang dapat diikuti secara terus-menerus seluruh bentuk atau jenis perusahaan. Berikut perhitungan *current ratio* berdasarkan dari laporan keuangan PT. Indexim Utama pada tahun 2015, 2016 dan 2017 untuk mengukur kewajiban jangka pendek atas total aset lancar yang dimiliki perusahaan hasil perhitungan *current ratio* dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Perhitungan *Current ratio* periode 2015-2017

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio(%)
2015	41.851.488.649	22.378.792.166	187,76
2016	45.286.091.475	22.187.734.755	204,10
2017	42.018.396.647	21.067.743.099	198,65
Rata-rata			196,84

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indexim Utama

Berdasarkan data lampiran laporan keuangan tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa kondisi riil PT. Indexim Utama adalah sebagai berikut :

Rasio lancar = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

Hutang Lancar

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{42.018.396.647}{22.378.792.166} \times 100\% \\ &= 187,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{45.286.091.475}{22.187.734.755} \times 100\% \\ &= 204,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{41.851.488.649}{21.067.743.099} \times 100\% \\ &= 198,65\% \end{aligned}$$

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh pada perusahaan PT. Indexim Utama *current ratio* selama 3 tahun menunjukkan adanya kenaikan walaupun cuma 16,34% (204,10%- 187,76%) pada tahun 2015 ke tahun 2016. Sementara tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar yaitu 5,45% (204,10%- 198,65%). Penurunan *current ratio* pada tahun 2017 ini terjadi karena meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang terlalu tinggi dimana jumlah hutang lancar lebih

tinggi dari jumlah aset lancarnya dan besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dilihat dari standar besarnya *current ratio* sebesar 200% yang lazim digunakan oleh perusahaan maka tingkat likuiditas perusahaan dapat dikatakan cukup baik. Dengan memperhatikan *current ratio* perusahaan PT. Indexim Utama yang relatif menurun, ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Indexim Utama kurang efektif dalam mengelola aset lancarnya, hal ini berarti masih belum mampu membayar hutang lancar perusahaan yang terlalu tinggi. Maka pihak manajemen perusahaan harus melakukan penekanan terhadap jumlah hutang jangka pendek pada perusahaan.

2. Kinerja PT. Indexim Utama berdasarkan Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:138) *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Dalam rasio ini akan diketahui tingkat kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo dengan kas yang tersedia dalam perusahaan serta efek/bank yang dapat segera diuangkan. Standar rasio kas yang paling baik biasanya adalah $\frac{1}{2} : 1$ artinya dengan Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp.0,5 aktiva lancar semakin mendekati standar maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan atau semakin besar perbandingan dengan hutang maka akan semakin baik. Rasio kas yang terlalu tinggi menandakan bahwa pemakaian aset yang tidak maksimal bagi perusahaan.

Berikut perhitungan *Cash Ratio* PT. Indexim Utama tahun 2015, 2016 dan 2017 hasil perhitungan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan *Cash ratio* periode 2015-2017

Tahun	Kas dan Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)
2015	4.133.942.495	22.378.792.166	18,47
2016	4.983.242.695	22.187.734.755	22,46
2017	3.059.197.281	21.067.743.099	14,52
Rata-rata			18,48

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indexim Utama

Tabel di atas diperoleh dari hasil perhitungan Cash Ratio sebagai berikut:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{4.133.942.495}{22.378.792.166} \times 100\% \\ &= 18,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{4.983.242.695}{22.187.734.755} \times 100\% \\ &= 22,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{3.059.197.281}{21.067.743.099} \times 100\% \\ &= 14,52\% \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil perhitungan cash ratio yang terjadi pada perusahaan selama 3 tahun kurang baik karena lebih besar hutang dibandingkan kas dan bank, walaupun kemampuan sesungguhnya perusahaan untuk membayar hutangnya dalam menggunakan kas masih belum mencukupi tetapi kekurangan pembayaran hutangnya tersebut sedikit yang ditunjukkan dengan *cash ratio* pada tahun 2016 sebesar 22,46%.

Cash ratio PT. Indexim Utama dari tahun ke tahun 2015-2017 terus mengalami penurunan. Rasio kas atau (*cash ratio*) pada tahun 2015 ke tahun 2016 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 3,99%. Kenaikan rasio tersebut disebabkan

oleh naiknya jumlah kas dan bank. Kemudian pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 rasio kas mengalami penurunan sebesar 7,94%. Rasio kas menurun pada tahun yang sama disebabkan oleh jumlah kas dan bank mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Jadi kinerja keuangan pada perusahaan PT. Indexim Utama menunjukkan perusahaan masih kurang mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Oleh karena itu perusahaan harus memperbaiki manajemen kebijakan-kebijakan piutang sebaik mungkin agar bisa meningkatkan kas yang dimiliki. sehingga kinerja keuangan pada perusahaan PT. Indexim Utama dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan bank mampu untuk membayar hutang tepat waktu.

Bila kita bandingkan dengan *current ratio* dan *cash ratio*, maka kita dapat melihat bahwa perusahaan adalah illikuid karena masih berada dibawah dari standar perusahaan yang mengakibatkan perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Disebabkan karena kenaikan aktiva lancar yang selalu disertai dengan hutang lancar.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melihat data-data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada PT. Indexim Utama mengenai analisis rasio likuiditas sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan selama tiga periode yaitu 2015-2017 yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Indexim Utama berdasarkan *current ratio* dinyatakan “cukup”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* selama 3 periode (2015-2017) masih dalam standar nilai rasio yang aman walaupun masih dibawah angka 200% yaitu sebesar 196,84% dalam mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo m, karena semakin tinggi berarti semakin likuid,

kalau rendah likuiditas turun. Dan menurut standar industri *current ratio* yang paling baik adalah 200%.

2. Kinerja keuangan PT. Indexim Utama berdasarkan *cash ratio* dinyatakan “kurang”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* selama 3 periode (2015-2017) berada di bawah angka 50% yaitu sebesar 18,48%. Menurut standar industri angka yang paling baik adalah 50% atau $\frac{1}{2} : 1$. Artinya dalam mengukur kemampuan kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan hanya mengandalkan kas saja atau yang setara kas masih belum mampu karena apabila semakin tinggi rasionya maka semakin likuid kondisi perusahaan walaupun tanpa mengumpulkan piutang dan menjual persediaan.

Bila kita bandingkan dengan *current ratio* dan *cash ratio*, maka kita dapat melihat bahwa perusahaan adalah illikuid karena masih berada dibawah dari standar perusahaan yang mengakibatkan perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Disebabkan karena kenaikan aktiva lancar yang selalu disertai dengan hutang lancar dan kas yang belum mencukupi.

SARAN

- 1.) Untuk mempertahankan tingkat likuiditas yaitu *current ratio* sebaiknya perusahaan :
 1. Menambah hutang jangka panjang untuk dipergunakan menambah jumlah aktiva lancar atau mengurangi hutang lancar.
 2. Mencari tambahan modal sendiri kemudian dipergunakan untuk membiayai pertambahan aktiva lancar atau untuk mengurangi hutang lancar.
 3. Mendapatkan tambahan hutang jangka panjang kemudian digunakan untuk menambah aktiva lancar.
- 2.) Untuk mempertinggi *cash ratio* sebaiknya perusahaan berusaha untuk mendapatkan tambahan uang tunai dengan cara :
 1. Sebaiknya perusahaan menambah modal kemudian dipergunakan untuk meningkatkan jumlah kas dan bank.

2. Menjual sebagian aktiva tetap yang dirasa kurang perlu kemudian hasilnya digunakan untuk menambah kas.
3. Menambah hutang jangka panjang kemudian digunakan untuk mengurangi hutang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. **Analisis Kinerja Keuangan**, Yogyakarta : Alfabeta, 2015.

Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Jakarta : Kencana, 2010.

Munawir. 2007. **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Munawir, **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty, 2008.

Syahrum, dan Salim. **Metode Penelitian Kuantitatif**, Bandung: Cipta Pustaka, 2016